

PENGARUH *TEACHING FACTORY*, PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN SMK NEGERI 1 REJOTANGAN

Anora Rizky Wahyu Esa¹, Novi Trisnawati²

Universitas Negeri Surabaya¹, Universitas Negeri Surabaya²
pos-el: anora.22140@mhs.unesa.ac.id¹, novitrisnawati@unesa.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis Pengaruh *Teaching Factory*, Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 1 Rejotangan. Studi ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif serta pengambilan sampel menggunakan *proportional sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner serta dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak *SmartPLS*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *Teaching Factory* tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK, Praktik Kerja Lapangan memiliki pengaruh positif secara signifikan, sedangkan *Self Efficacy* tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Rejotangan.

Kata kunci : *Teaching Factory*; Praktik Kerja Lapangan (PKL); *Self Efficacy*, Kesiapan Kerja

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of Teaching Factory, Field Work Practice (PKL), and Self Efficacy on the Work Readiness of Office Management Students at SMK Negeri 1 Rejotangan. This study applies a descriptive quantitative method and proportional sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using SmartPLS software. The results revealed that the Teaching Factory had no effect on the work readiness of vocational high school students, Field Work Practice had a significant positive effect, while Self Efficacy had no effect on the work readiness of students at SMK Negeri 1 Rejotangan.

Keywords: *Teaching Factory*; *Field Work Practice (PKL)*; *Self Efficacy*, *Work Readiness*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi saat ini berlangsung sangat cepat sehingga berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk aktivitas ekonomi, sosial serta budaya di berbagai negara seluruh dunia (Itryah & Anggraini, 2022). Persaingan dalam pasar tenaga kerja yang semakin ketat menuntut lulusan untuk tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang memadai, tetapi juga keterampilan praktis, kemampuan beradaptasi, dan karakter psikologis yang kuat (Billa et al., 2025). Lulusan SMK diarahkan dapat mempunyai keterampilan yang relevan di dunia kerja dan mampu mengembangkan peluang

usaha (Sari & Novrita, 2024). Kompetensi lulusan SMK menjadi salah satu kunci terhadap kesiapan kerja dan kemandirian dalam bekerja (Elfranata et al., 2023).

Namun, kenyataan yang terjadi pada saat ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak siap untuk memulai bekerja sesuai dengan jurusan yang di miliki. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pada Februari 2024, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi terdapat pada lulusan SMK yakni dengan jumlah 8,62%, dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lain. Sementara itu, TPT terendah terdapat pada lulusan SD ke bawah, yakni

sejumlah 2,38%. Data ini sama dengan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) bulan Agustus 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 1,7 juta orang atau 22% dari total pengangguran terbuka adalah lulusan SLTA Kejuruan/SMK. Dari hasil observasi dengan guru produktif jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 1 Rejotangan yang dapat di kaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh *David A. Kolb* yaitu teori belajar berbasis pengalaman *Experiential Learning Theory (ELT)* merupakan suatu konsep teori tentang pengalaman langsung dalam proses belajar siswa (Hakima & Hidayati, 2020).

Pembelajaran adalah proses pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Siklus pembelajaran meliputi pengalaman langsung, pengamatan yang dikaji ulang, pembentukan konsep abstrak, dan penerapan melalui eksperimen aktif. *Teaching Factory* secara inheren menerapkan siklus ini. Siswa mengalami langsung proses produksi atau layanan, merefleksikannya, mengabstraksikannya, lalu mengaplikasikannya kembali. Teori ini sangat mendukung penelitian pengaruh pengalaman *Teaching Factory*, Praktik Kerja Lapangan dan *Self Efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa karena konsep ini secara inheren mengadopsi prinsip *Experiential Learning Theory (ELT)*. Dalam *Teaching Factory*, siswa terlibat langsung simulasi kerja nyata (pengalaman konkret), merefleksikan pengalaman, menganalisis kejadian dan alasannya (observasi reflektif), mengabstraksikan pelajaran menjadi konsep luas (konseptualisasi abstrak), dan menerapkan pemahaman dalam tugas baru. *Teaching Factory* menyediakan konteks pengalaman kaya yang memungkinkan siswa melalui siklus belajar Kolb secara utuh, menghasilkan pemahaman mendalam, keterampilan aplikatif, dan meningkatkan kesiapan kerja untuk dunia industri setelah lulus. Khususnya di SMK Negeri 1 Rejotangan jurusan Manajemen Perkantoran

diharapkan dapat SDM yang memiliki kompetensi modern, penguasaan teknologi informasi, kemampuan komunikasi efektif, serta semangat kerja yang tinggi agar siap memenuhi kebutuhan pasar ketenagakerjaan dengan kompeten dan siap untuk bekerja.

Kesiapan kerja yakni bentuk kondisi seseorang dalam mencerminkan kesesuaian antara kematangan fisik maupun mental dan pengalaman dengan kemampuan untuk melaksanakan serta menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan individu. Kesiapan kerja memungkinkan seorang individu siap akan mencapai tujuan yang lebih tinggi, yaitu bekerja (Ariyanto et al., 2023). Tujuan utama SMK adalah mempersiapkan dan mengembangkan siswa agar menjadi tenaga kerja yang terampil sesuai pada bidang kompetensi dan keahlian mereka, serta melengkapi mereka dengan pengetahuan dan teknologi yang diperlukan agar siap untuk bekerja. Kesiapan SDM untuk bekerja tercermin dalam suatu penguasaan kompetensi teknis (*hard skills*) yang relevan dengan bidang pekerjaan, dilengkapi keterampilan interpersonal dan intrapersonal (*soft skills*) yang mumpuni, serta memiliki etos kerja dan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap tuntutan dalam dunia kerja yang berkompeten.

Hasil wawancara dengan siswa SMK, khususnya di SMK Negeri 1 Rejotangan untuk mendukung hal ini yaitu beberapa siswa menyatakan bahwa mereka siap menghadapi dunia kerja sesuai bidang keahlian setelah mengikuti pengalaman *Teaching Factory*. Namun, ada juga siswa yang merasa belum siap dan belum mampu memasuki dunia kerja, bahkan sering menjawab “tidak tahu” ketika ditanya tentang rencana setelah lulus. Maka, pengalaman untuk belajar dalam bidang *Teaching Factory* sangat dibutuhkan dan diharapkan dapat mempersiapkan seluruh siswa SMK bekerja sesuai minat yang dimiliki. Implementasi *Teaching Factory* di SMK mampu meningkatkan kesiapan kerja

siswa dengan memberikan pengalaman kerja nyata, menjalin kerja sama dengan industri, dan mengembangkan unit produksi yang berbasis pada mitra industri, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan Menghasilkan lulusan dengan kualitas siap memasuki dunia kerja (sari & Novrita, 2024).

Pembelajaran *Teaching Factory* di SMK jurusan Manajemen Perkantoran menciptakan simulasi lingkungan kerja nyata yang membekali siswa keterampilan administrasi perkantoran modern dan etos kerja profesional sesuai kebutuhan industri. Melalui praktik langsung, siswa Manajemen Perkantoran menguasai teori dan mengembangkan kemampuan aplikatif meningkatkan kesiapan kerja setelah lulus. Pembelajaran *Teaching Factory* sangatlah penting untuk menunjang lulusan yang berkompeten. Didukung oleh hasil wawancara dari guru produktif Manajemen Perkantoran menjelaskan bahwa “*Teaching Factory* Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, sebelumnya dinamakan Unit Pelayanan Jasa (UPJ) yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk belajar praktik secara langsung, beroperasi sejak 2016 melayani *advertising* (cetak, penggandaan dokumen) sebagai praktik siswa namun belum standar dunia kerja. Tahun 2020, SMKN 1 Rejotangan menjadi SMK Center of Excellent (CoE) dan Jurusan Manajemen Perkantoran mendapat bantuan sehingga memiliki *Teaching Factory*. *Teaching Factory* Manajemen Perkantoran bekerja sama dengan CV. Mitra Jaya dan JTL Express. Saat ini, jurusan memiliki dua bidang usaha sebagai media pembelajaran : jasa logistik dan ekspedisi. Kedua bidang usaha ini relevan dengan Mata Pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran dan Mata Pelajaran Pilihan Manajemen Logistik.” Kompetensi *Teaching Factory* siswa juga dibutuhkan untuk memasuki Dunia Industri salah satunya pada mata pelajaran manajemen logistik yang di mulai dari penerimaan

pelayanan pelanggan, penginputan data, hingga proses pengiriman barang melalui jasa ekspedisi. Khususnya di SMK Negeri 1 Rejotangan jurusan Manajemen Perkantoran diharapkan dapat menghasilkan lulusan dengan kualitas SDM yang memiliki kompetensi modern, penguasaan teknologi informasi, kemampuan komunikasi efektif, serta semangat kerja yang tinggi agar siap memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja yang kompeten dan siap kerja.

Selain menguasai pengetahuan tentang *Teaching Factory*, siswa juga dapat meningkatkan kesiapan kerja melalui pengalaman PKL selama kurang lebih 6 bulan. PKL merupakan jenis pendidikan kejuruan secara sistematis dapat menggabungkan program pembelajaran di sekolah dengan penguasaan bidang keahlian secara praktis. Keahlian tersebut didapatkan dengan langsung terjun ke Dunia Industri (DU/DI) secara terstruktur guna mendapatkan tingkat keahlian profesional tertentu (Rahman et al., 2020). PKL bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginternalisasi dan mempraktikkan keterampilan serta budaya kerja (*soft skills*). Selain itu, PKL berfungsi guna menerapkan, meningkatkan dan dapat mengembangkan kompetensi teknis (*hard skills*) yang sama halnya dengan fokus pada keahlian, kebutuhan di industri, serta kemampuan wirausaha mandiri (Endrastiti & Sholikhah, 2024). Hasil wawancara berikut ini dapat menjadi pendukung penelitian yaitu dari beberapa siswa pada saat setelah memperoleh pengalaman PKL yaitu dengan kesimpulan “Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) dinilai sangat penting dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Melalui Praktik Kerja Lapangan, siswa memperoleh kesempatan untuk mempelajari beragam hal baru, memperluas pengetahuan, dan menguasai keterampilan yang sebelumnya tidak dimiliki. Pengalaman kerja langsung ini juga berfungsi sebagai

gambaran nyata atau bekal untuk pekerjaan di masa depan, sehingga mampu membentuk kesiapan diri siswa dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya”. Dari adanya suatu bentuk pengalaman tersebut akan membuat siswa mempunyai sikap keterampilan baik secara *soft skill* maupun *hard skill* sesuai dengan bidang kejuruannya.

Praktik Kerja Lapangan merupakan program wajib bagi seluruh sekolah kejuruan. Pelaksanaan PKL ini berperan penting dalam membantu siswa mendapatkan pengalaman langsung yang berasal dari proses pembelajaran di kelas. Penelitian terdahulu (Paramitha et al., 2024) juga menyebutkan hal yang sama yaitu Praktik Kerja Lapangan (PKL) menawarkan beragam manfaat signifikan bagi siswa dan pihak sekolah. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan sikap siap kerja dan mengembangkan kompetensi tambahan mungkin tidak didapatkan pada saat di sekolah, selain itu dapat memungkinkan siswa berperan sebagai tenaga kerja di perusahaan. Selain itu, PKL turut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan etos kerja siswa.

Selain memiliki pengalaman di *Teaching Factory* dan Praktik Kerja Lapangan (PKL), siswa juga perlu mengembangkan kondisi internal untuk meningkatkan kesiapan kerja, yaitu *self efficacy*. *Self efficacy* yakni contoh indikator penting dari pemahaman pengetahuan tentang diri sendiri yang sangat memengaruhi kehidupan keseharian (Elfranata et al., 2023). *Self efficacy* memengaruhi individu dalam mengambil langkah untuk mencapai tujuan atau keberhasilan, termasuk memprediksi berbagai situasi yang mungkin ditemui di dunia kerja. Oleh karena itu, siswa perlu membangun *self efficacy* yang kuat agar siap dalam memasuki dunia kerja. Siswa yang mengerti dalam kemampuan dirinya dengan baik akan lebih percaya diri saat menghadapi tantangan dunia kerja (Indriani, 2023). *Self efficacy* memegang

peranan penting dalam membentuk kesiapan kerja dengan meyakinkan siswa akan kemampuannya menjalankan perilaku yang dibutuhkan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, *self efficacy* perlu ditumbuhkan terhadap masing-masing siswa SMK sebagai bentuk membangkitkan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Hal ini bertujuan agar siswa mampu membuka usaha dan bekerja secara mandiri. Memiliki *self-efficacy* juga penting untuk memotivasi dan memungkinkan siswa setelah lulus membangun usaha baru (Fitriyah et al., 2023). Hal ini didukung dengan hasil wawancara dari beberapa siswa yaitu “Kepercayaan diri atau *self-efficacy* juga memiliki peran krusial dalam kesiapan kerja siswa. Dengan kepercayaan diri yang tinggi, individu mampu mengatasi berbagai tantangan dan tugas dengan lebih baik, serta perkantoran.

Berdasarkan adanya kekurangan dalam kajian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah literatur dengan meneliti pengaruh gabungan antara pengalaman *teaching factory*, PKL dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Belum banyak temuan yang membahas secara simultan antara ketiga variabel tersebut dan spesifik kearah siswa kelas tertentu, khususnya jurusan Manajemen Perkantoran kelas XII di SMK Negeri 1 Rejotangan. Padahal, jurusan ini memiliki karakteristik unik yang berpotensi dikembangkan ke arah dunia kerja berbasis administrasi modern atau praktik kerja yang nyata, seperti pelayanan pelanggan, menimbang barang dan menginput data pelanggan. Hal tersebut sama halnya yang dijelaskan oleh (Putri et al., 2017) pengalaman *Teaching Factory* pada mata pelajaran tertentu terbukti sangat bermanfaat bagi siswa. Proses pembelajaran ini pada akhirnya juga memperkuat keyakinan siswa sekaligus meningkatkan sikap kesiapan kerja yang positif.

2. METODE PENELITIAN

Teknik yang dipilih dalam kajian

ini meliputi metode deskriptif yang mempunyai tujuan untuk mengkaji pengaruh dari tiga variabel bebas yaitu *teaching factory*, PKL dan *self efficacy*, terhadap variabel terikat, yaitu kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Rejotangan. Seluruh siswa kelas XII jurusan manajemen perkantoran angkatan 2025/2026 termasuk dalam populasi penelitian, yang berjumlah 163 orang. Sebanyak 116 siswa dipilih sebagai sampel menggunakan metode *proportional sampling* dan rumus Slovin untuk memastikan sampel tersebut representatif terhadap populasi. Data dikumpulkan dengan cara penyebaran kuesioner dengan memakai *skala likert* yang sebelumnya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Metode pengumpulan data menurut pendapat (Budianto et al., 2023) dapat dijelaskan bahwa hasil yang optimal dapat dicapai ketika pendekatan kolaboratif teknologi. Pengujian

reliabilitas menjelaskan bahwa seluruh konstruk mempunyai koefisien nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7, yang artinya instrumen memiliki tingkat reliabilitas baik. Proses analisis data terdiri dari tiga tahap utama, dimulai dengan analisis *outer model* untuk memastikan model pengukuran valid dan reliabel. Pada tahap ini, terdapat tiga jenis analisis: *Convergent Validity* secara umum diukur dengan nilai *Loading Factor* yang diharapkan lebih dari 0,7 serta melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dapat dikatakan valid jika nilai indikator di atas 0,5, *Discriminant Validity* dilihat dari HTMT yang nilainya harus kurang dari 0,9, serta *Internal Consistency* yang diukur melalui *Composite Reliability* dengan nilai minimal 0,7, yang juga bisa dilihat dari nilai koefisien *Cronbach's Alpha* (Yusuf, 2022). Analisis kedua adalah *inner model* yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten dengan menerapkan nilai *R-square* untuk melihat konstruk endogen serta *t-statistic* dari hasil uji koefisien jalur. Beberapa indikator penting dalam pengukuran ini meliputi nilai koefisien determinasi (R^2), *predictive relevance* (Q^2), uji *Goodness of*

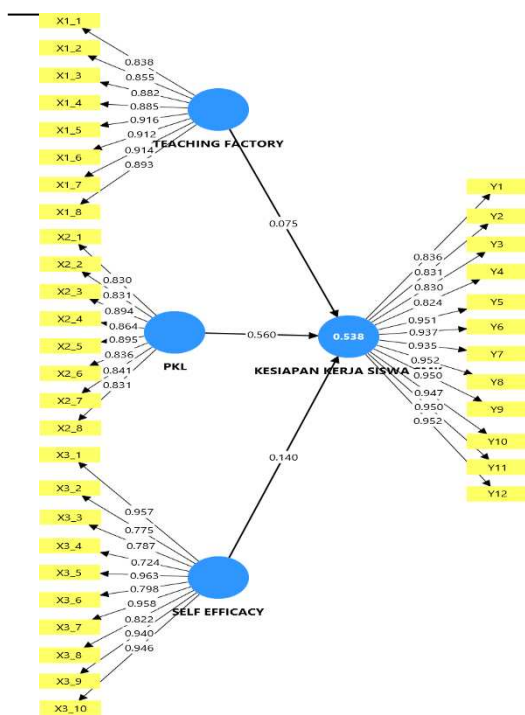
Fit (GoF) dan Koefisien Jalur (*Path Coefficient*) (Yusuf, 2022). Analisis ketiga adalah pengujian hipotesis guna memutuskan kesimpulan validitas hipotesis akhir dengan melihat nilai *t-statistic* dan juga nilai *p-value*. Hipotesis dikatakan berpengaruh positif secara signifikan jika nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai *t-statistic* kurang dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih dari 0,05, hipotesis dianggap tidak berpengaruh (Yusuf, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti hubungan antara tiga variabel independen, yaitu *Teaching Factory* (X1), PKL (X2), *Self Efficacy* (X3) terhadap satu variabel dependen, yakni kesiapan kerja siswa SMK (Y). Desain penelitian ini dibuat untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kesiapan kerja dalam pengajaran digabungkan dengan siswa SMK. Data seluruh responden dianalisis untuk menguji validitas konvergen dan diskriminan serta dilakukan uji reliabilitas menggunakan uji *composite reliability* dan uji *cronbach's alpha*.

1) Analisis Outer Model

Outer model mencakup pengujian indikator-indikator seperti *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability* serta *Average Variance Extracted* (AVE), yang hasilnya dapat dilihat dalam Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Loading Factor

Sumber : Output SmartPLS (2025)

Berdasarkan hasil analisis *outer model*, terlihat gambaran validitas tanggapan responden terhadap ketiga variabel yang diteliti. Untuk memutuskan validitas, pada masing-masing indikator harus mempunyai nilai *loading factor* dengan jumlah di atas 0,7. Dalam analisis ini, semua nilai *loading factor* setiap indikator berada di atas angka tersebut, sehingga data dapat dianggap valid. Selain itu, analisis validitas konvergen dapat dilihat melalui hasil *Average Variance Extracted* (AVE) dapat dikatakan valid jika nilai AVE lebih dari 0,5. Nilai AVE pada setiap konstruk dalam penelitian ini melebihi 0,5, sehingga validitas konvergen dapat disimpulkan valid dan dapat dipercaya. Berikut ini merupakan tampilan output *Smart PLS* :

Tabel 1 Average Variance Extracted

Konstruk	Average Variance Extracted (AVE)
Teaching Factory	0.787
PKL	0.728
Self Efficacy	0.760
Kesiapan Kerj	0.827

a
Siswa SMK

Sumber : Output SmartPLS (2025)

Dalam penelitian ini, uji validitas yang diterapkan menggunakan validitas konvergen. Pada Tabel 1 terlihat bahwa nilai AVE untuk setiap konstruk yakni *teaching factory*, PKL, *self efficacy* dan kesiapan kerja siswa SMK masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,5. Hal tersebut menyimpulkan bahwa masing-masing konstruk sudah memenuhi syarat validitas konvergen secara baik, sehingga semua instrumen yang digunakan dinyatakan valid. Selain itu, validitas diskriminan diuji dengan cara membandingkan akar kuadrat AVE terhadap korelasi antar konstruk. Uji validitas diskriminan dianggap terpenuhi apabila akar kuadrat AVE lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk tersebut. Berikut ini merupakan tampilan output *Smart PLS* :

Tabel 2 Discriminant Validity

Latent Variabel	Y	X2	X3	X1
Y	0.910			
X2	0.725	0.853		
X3	0.636	0.794	0.872	
X1	0.574	0.721	0.684	0.887

Sumber : Output SmartPLS (2025)

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa masing-masing nilai diagonal yang mewakili akar kuadrat dari AVE lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antar variabel. Oleh karena itu, validitas diskriminan dianggap dapat diterima, sehingga uji selanjutnya dapat dilanjutkan. Nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk secara konsisten lebih besar daripada hubungan antar konstruk yang ada yaitu kesiapan kerja siswa SMK (0,910 > 0,725; 0,636; 0,674); Praktik Kerja Lapangan (0,853 > 0,725; 0,794; 0,721); *Self Efficacy* (0,872 > 0,636; 0,794; 0,684) dan

Teaching Factory (0,887 > 0,574; 0,721; 0,684). Dari hasil analisa tersebut tidak terlihat adanya permasalahan validitas diskriminan. Guna memastikan tidak adanya kendala dalam model, tahap akhir pengujian *outer model* dilakukan dengan mengevaluasi unidimensionalitas model menggunakan indikator *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Kriteria keberhasilan pengujian ini yaitu nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* harus lebih dari 0,7. Berikut ini merupakan tampilan output *Smart PLS* :

Tabel 3 *Composite Reliability*

Konstruk	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Teaching Factory</i>	0.961	0.964
PKL	0.947	0.950
<i>Self Efficacy</i>	0.963	0.968
Kesiapan Kerja Siswa SMK	0.981	0.981

Sumber : Output *SmartPLS* (2025)

Berdasarkan hasil tabel 3 analisis pada tabel diatas, nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari seluruh konstruk yakni > 0,7. Maka tidak terdapat masalah reliabilitas. Sehingga data penelitian ini dapat dinyatakan valid dan reliabel.

2) Analisis *Inner Model*

Dalam melakukan pengujian *inner model*, cara yang dilakukan dapat dilihat melalui tiga cara yakni nilai *R Square* (R^2), Q^2 dan *GoF*. Berikut ini merupakan tampilan output *Smart PLS* :

Tabel 4 *R Square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y	0.538	0.527

Sumber : Output *SmartPLS* (2025)

Berdasarkan hasil uji *R Square*, dapat dilihat dari Tabel 4 pengujian *R*

Square digunakan untuk mengukur akurasi prediktif, nilai $Y = 0,538$. Nilai *R Square* tersebut memiliki arti bahwa variabel kesiapan kerja siswa SMK (Y) sebesar 53.8% dapat dipengaruhi oleh variabel bebas dalam kajian ini dan nilai sebesar 47,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Jika $R\text{-}Square < 0,5$ mempunyai variabel bebas yang relative rendah terhadap variabel terikat. Disamping itu, jika nilai $Q^2 > 0,05$ maka variabel bebas tergolong tinggi terhadap variabel terikat.

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan nilai } Q^2 &= 1 - (1 - R^2) \\ &= 1 - (1 - 0,538) \\ &= 1 - (0,462) \\ &= 0,538 \end{aligned}$$

Jika nilai $Q^2 >$ dari nol maka nilai tersebut dapat dikatakan mempunyai relevansi prediktif terhadap variabel dependen. Slain itu, nilai Q^2 yaitu bernilai 0,538 yang menjelaskan bahwa model structural bernilai 53,8% yakni keberagaman data berdasarkan temuan ini, sedangkan 46,2% merupakan nilai dari variabel lain di luar kajian ini.

$$\begin{aligned} \text{Nilai } GoF &= \sqrt{AVE \times R^2} \\ &= \sqrt{0,771 \times 0,538} \\ &= 0,644 \end{aligned}$$

Nilai *GoF* bernilai 0,644 yakni model tersebut termasuk dalam kriteria tinggi atau besar. Nilai R^2 , Q^2 dan *GoF* membentuk model *robust*. *Robust* merupakan model untuk pemeriksaan yang dilakukan dengan menambahkan bentuk kuadrat dari variabel independen ke dalam model, sehingga dapat diketahui apakah terdapat pola non-linier yang signifikan. Nilai R^2 , Q^2 dan *GoF* dikatakan *robust* ketika nilainya > 0,1. Dari hasil perhitungan nilai tersebut, maka keputusan hipotesis dapat dilakukan.

3) Analisis Hipotesis

Untuk menetapkan validasi hipotesis akhir, pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai *t-statistic* dan nilai *p-value*. Hipotesis dianggap memiliki pengaruh positif dan signifikan jika nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai *t-statistic* kurang dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih besar

dari 0,05, maka hipotesis dianggap tidak berpengaruh. Pembuktian hipotesis dapat dilihat melalui tabel berikut sebagai dasar pengambilan keputusan.

Tabel 5 Path Analysis

<i>Hypothesis Path</i>	<i>T statistic</i>	<i>p value</i>	Keterangan
X1 → Y	0.807	0.420	Tidak signifikan
X2 → Y	3.585	0.000	Signifikan
X3 → Y	0.885	0.376	Tidak signifikan

Sumber : Output *SmartPLS* (2025)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak karena nilai *t-statistic* sejumlah 0,807 yang artinya lebih kecil dari 1,96 dan nilai *p-value* sejumlah 0,420 yang artinya lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara *teaching factory* dan kesiapan kerja siswa SMK. Sebaliknya bahwa hipotesis kedua diterima karena nilai *t-statistic* sejumlah 3,585 yang artinya lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* sejumlah 0,000 yang dapat diartikan lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan kesiapan kerja siswa SMK. Hipotesis ketiga ditolak karena nilai *t-statistic* sejumlah 0,885 yang artinya lebih kecil dari 1,96 dan *p-value* sejumlah 0,376 yang artinya lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara *Self Efficacy* dan kesiapan kerja siswa SMK.

H1 : *Teaching Factory* (X1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) siswa SMK Negeri 1 Rejotangan

Hasil analisis menyebutkan nilai *t-statistic* sejumlah 0,807 yang artinya lebih kecil dari 1,96 dan nilai *p-value* sejumlah 0,420 yang artinya lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima atau hipotesis ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *teaching factory* dan kesiapan kerja siswa SMK. Hal

diatas tersebut kemungkinan disebabkan karena siswa kelas XII jurusan Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 1 Rejotangan mengikuti mata pelajaran manajemen logistik yang tidak secara khusus bertujuan untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja. Pembelajaran *teaching factory* yang melibatkan praktik pengiriman barang melalui JTL Expres diterima dengan baik oleh para siswa. Namun, minat siswa terhadap bidang logistik masih belum optimal.

Hal ini disebabkan oleh keterbatasan keterampilan, kurangnya modal dan ketakutan akan kemungkinan membuat kesalahan dalam proses yang dilakukan. Hendaknya siswa juga bisa memperoleh pengalaman *Teaching Factory* diluar kelas seperti mengikuti pelatihan, seminar, *workshop* dan lain sebagainya sebagai bentuk

pengalaman *Teaching Factory* yang dapat meningkatkan kesiapan bekerja. Pembelajaran *Teaching Factory* diharapkan dapat menambah sikap siap bekerja siswa SMK serta dapat meningkatkan angka keterserapan lulusan SMK di dunia kerja yang sesuai dengan bidangnya (Wulandari & Sulistyowati, 2024) Hasil dari kajian ini menolak teori utama (Nuryakin et al., 2025) dan (Dewi Sinta et al., 2024) yang mengatakan bahwa *Teaching Factory* mempunyai hubungan positif secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Namun kajian ini sesuai dengan temuan (Nadila Mutiara, 2025) menemukan bahwa meskipun *Teaching Factory* telah diterapkan dengan baik, namun pengaruh positif secara signifikan terhadap kesiapan kerja belum terlihat pada siswa jurusan Bisnis Ritel di SMKN 13 Medan. Hal ini karena para siswa mengikuti pembelajaran *Teaching Factory* hanya sebagai kewajiban dalam mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel, tanpa menumbuhkan kesiapan kerja yang benar- benar dibutuhkan setelah

lulus. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang mendukung kesimpulan tersebut (Collins et al., 2021) menemukan bahwa meskipun siswa telah mengalami paparan terhadap lingkungan kerja nyata melalui *Teaching Factory*, internalisasi nilai-nilai etos kerja seperti disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran organisasi belum sepenuhnya terbentuk secara mendalam.

H2 : Praktik Kerja Lapangan (X2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) siswa SMK Negeri 1 Rejotangan

Nilai *t-statistic* sejumlah 3,585 yang berarti lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* sejumlah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 menyimpulkan bahwa Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, sehingga hipotesis kedua diterima. Contoh dari PKL dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja adalah tumbuhnya rasa ingin tahu, keinginan untuk memahami, serta kemampuan mengimplementasikan pengetahuan ke dalam dunia kerja setelah mereka lulus. SMK Negeri 1 Rejotangan pun memiliki program Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai bagian dari upaya tersebut yaitu siswa dapat mengembangkan teori yang dipelajari saat didalam kelas dan diimplementasikan secara real pada instansi atau dunia industri masing-masing siswa. Sehingga dengan program ini dapat membuat siswa mempunyai pengalaman serta siap menghadapi dunia kerja.

Hasil kajian ini sama halnya dengan studi dari (Puspitasari & Bahtiar, 2022) terdapat pengaruh simultan dari pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja siswa kelas 12 kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Wachid Hasyim Surabaya. Hal tersebut diatas menyimpulkan pengalaman PKL berkontribusi secara signifikan dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja sesuai dengan bidang akuntansi yang mereka pelajari. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Indriani, 2023)

menunjukkan PKL secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK NIBA Bogor. Kajian serupa juga ditemukan dalam penelitian dari (Shanti Nugroho Sulistyowati & Sri Yuni Wulandari, 2024) memaparkan bahwa prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Kota Jombang. Hasil serupa terdapat pada penelitian yang dipaparkan oleh (Sukma et al., 2025) memaparkan PKL berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 3 Medan. Diperkuat dengan hasil penelitian (Fadhilah et al., 2025) mengungkapkan bahwa di kelas 12 Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN 1 Palasah, pengalaman PKL berpengaruh secara positif terhadap kesiapan kerja siswa. Maka dengan itu, pengalaman Praktik Kerja Lapangan yang diperoleh siswa akan dapat berpengaruh pada tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

H3 : *Self Efficacy* (X3) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) siswa SMK Negeri 1 Rejotangan

Nilai *t-statistic* sebesar 0,885 yang artinya lebih kecil dari 1,96 dan nilai *p-value* sebesar 0,376 yang artinya lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis ketiga tidak diterima atau ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *self efficacy* dan kesiapan kerja siswa SMK. Hal tersebut diatas kemungkinan terjadi karena siswa kelas XII jurusan Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 1 Rejotangan kurang memiliki rasa percaya diri untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, takut mengambil keputusan, serta kurang siap dalam menghadapi tantangan dan kesalahan selama persiapan kerja. Siswa seharusnya memiliki *self efficacy* sebab kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesiapan mereka untuk bekerja. Dengan adanya *self efficacy*, siswa akan

memiliki keyakinan lebih dalam diri sendiri untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai serta memahami manfaat dari tujuan tersebut bagi masa depan mereka. (LITRA, 2023).

Hasil dari temuan ini menolak teori utama (Itryah & Anggraini, 2022) dan (Puspitasari & Bahtiar, 2022) yang mengungkapkan *self efficacy* memiliki hubungan positif secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Namun, hasil penelitian ini sesuai sama halnya dengan temuan (Salsabila, 2020) yang mengungkapkan *self efficacy* belum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas 12 SMKN 1 Jombang. Hal yang sama disebutkan oleh (Billa et al., 2025) pengembangan kesiapan kerja tidak bisa hanya mengandalkan peningkatan *self efficacy* saja, melainkan juga harus memperhatikan strategi lain, seperti memperbanyak pengalaman kerja lapangan. Hal ini menyimpulkan bahwa *self efficacy* belum memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan yaitu terdapat hubungan positif secara signifikan antara Praktik Kerja Lapangan dengan kesiapan kerja siswa jurusan manajemen perkantoran kelas XII di SMK Negeri 1 Rejotangan. Hal tersebut menunjukkan peningkatan PKL sejalan dengan peningkatan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Rejotangan. Selain itu, temuan ini juga menemukan *Teaching Factory* dan *Self Efficacy* memiliki peran yang penting untuk mendukung kesiapan kerja siswa. Namun hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *teaching factory* dan *self efficacy* tidak terdapat pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa jurusan manajemen perkantoran SMK Negeri 1 Rejotangan. Peneliti menghadapi keterbatasan dalam pelaksanaan studi ini, salah satunya karena penelitian ini belum mencakup seluruh variabel yang berpotensi memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. Fokus temuan ini hanya pada

variabel *Teaching Factory*, Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan *Self Efficacy* saja. Peneliti membatasi fokus studinya hanya jurusan manajemen perkantoran di SMK Negeri 1 Rejotangan, tanpa mencakup seluruh jurusan yang ada di sekolah tersebut. meningkatkan kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Rejotangan, disarankan dapat memperbaiki kualitas pengalaman dan juga meningkatkan rasa kepercayaan dalam diri siswa, misalnya melalui partisipasi seminar, pelatihan, *talkshow* dan berbagai program lain yang diadakan di sekolah guna mendukung kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Pada studi berikutnya, peneliti mengharapkan bisa memperluas cakupan sampel dan mengkaji variabel atau indikator lain di luar *Teaching Factory*, PKL dan *Self Efficacy* untuk dianalisis pengaruhnya terhadap kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. D., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha melalui Self Efficacy pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(3), 298–313. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n3.p.298-313>
- Billa, N. S., Arifin, M. Z., Geovani, A., & Saudi, I. Al. (2025). Pengaruh Pengalaman Magang Dan Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(2), 811–823. <https://doi.org/10.22437/jmk.v14i2.4655>
- Collins, S. P., Storow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., &

- Butler, J. (2021). *PERAN TEACHING FACTORY DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI GLOBAL (6C) DAN PRESTASI AKADEMIK SISWA SMK*. 5(3), 167–186.
- Dewi Sinta, Raya Sulistyowati, Wesi Lestari, & Rahayu Setya Ningsih. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Teaching Factory, Penguasaan Softskill terhadap Kesiapan kerja Siswa SMK. *Business and Accounting Education Journal*, 5(1), 33–43. <https://doi.org/10.15294/baej.v5i1.6431>
- Elfranata, S., Daud, D. J., Yeni, Y., Pratiwi, N., Meliyani, E., Ervin, E., & Mecang, H. K. (2023). Pengaruh Self Esteem dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(4), 260–270. <https://doi.org/10.55868/jeid.v2i4.147>
- Endrastiti, A., & Sholikhah, R. (2024). Pengaruh Pembelajaran Teaching Factory dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Keahlian Busana SMK Negeri 1 Sragen. *Fashion and Fashion Education Journal*, 13(2), 106–114.
- Fadhilah, S. M. S. N., Samlawi, F., & Setiawan, Y. (2025). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah)*. 4(1), 59–67. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineach>
- Fitriyah, F., Putro, S. C., & Rahmawati, Y. (2023). Hubungan Pemahaman Teaching Factory dan Employability Skills Terhadap Self Efficacy Serta Dampaknya Pada Kesiapan Technopreneurship di Era Digitalisasi Siswa SMKN di Kota Malang. *JAVIT : Jurnal*
- Vokasi Informatika*, 140–148. <https://doi.org/10.24036/javit.v3i3.161>
- Indriani, A. (2023). *Jurnal Mirai Management Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Self Efficacy Dan Kompetensi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Pada Smk Niba Bogor*. 9(2), 294–315.
- Itryah, I., & Anggraini, B. F. (2022). Hubungan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI SMK Pembina 1 Palembang. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3918–3962. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.962>
- LITRA, S. A. (2023). Hubungan self efficacy dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Counseling and Humanities Review*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.24036/000728chr2023>
- Nadila Mutiara, M. F. R. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Teaching Factory (Tefa) terhadap Penguasaan Soft Skill dan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Bisnis Ritel Mata Pelajaran Pengelolahan Bisnis Ritel di SMK Negeri 13 Medan T.A 2024/2025. *Ikraith-Ekonomika*, 8(2), 369–379.
- Nuryakin, B., Suhartini, R., Surabaya, U. N., Info, A., & History, A. (2025). *Pengaruh Pelaksanaan Teaching Factory terhadap Motivasi Kerja dan Kesiapan Kerja Peserta Didik Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK*. 8, 1938–1945.
- Paramitha, I. S., Limbong, M., & R. Simbolon, B. (2024). Implementasi Praktik Kerja Lapangan Guna Meningkatkan Mutu Lulusan Dan Kesiapan Kerja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 813–822.

- <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6393>
- Puspitasari, N. A., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Self Efficacy dan Internal Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Bidang Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 31–43. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n1.p31-43>
- Putri, D. M., Isnandar, & Handayani, A. N. (2017). Pelaksanaan Teaching Factory Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Memasuki Dunia Industri. *Jurnal Seminar Nasional Sistem Informasi, September*, 238–243. <https://seminar.unmer.ac.id/index.php/senasif/2017/paper/view/38>
- Rahman, A., Amiruddin, & Latief, N. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja di Era Revolusi Industri 4.0 pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Makassar. *Universitas Negeri Makassar*, 1–16.
- Salsabila. (2020). *Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya - Artikel 3. 4(03)*, 74–241. <http://psikologi.untagsby.ac.id/index.php/foto-kegiatan/164-menu/menu-utama/informasi/fenomena/vol-vino-1-pebruari-2011/426-arartikel-3-61>
- Shanti Nugroho Sulistyowati, & Sri Yuni Wulandari. (2024). Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Kota Jombang. *MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(1), 39–49. <https://doi.org/10.61132/menawan.v3i1.1076>
- Sukma, M., Purba, F., Sagala, P. N., Tarigan, N. C. W., Sihombing, T. V., & Sarah, S. (2025). Pengaruh PKL (Praktek Kerja Lapangan) terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 3 Medan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4400–4405. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7744>
- Wulandari, S. Y., & Sulistyowati, S. N. (2024). *Pengaruh Teaching Factory Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kota Jombang Program Studi Pendidikan Ekonomi , Universitas PGRI Jombang*. 8, 43370–43378.
- Yusuf, M. (2022). Pengaruh Promosi, Gaya Hidup, dan Persepsi Risiko terhadap Niat Beli Motor Listrik menggunakan Metode SEM - PLS. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 6(2), 241–248. <https://doi.org/10.33379/gtech.v6i2.1685>
- Zain, N., Marsofiyati, & Jeniar, R. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas X Dan Xi Smk Negeri Di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0101.01>